

## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KEPATUHAN PENGOBATAN PENDERITA TB PARU

<sup>1)</sup> Chorry Nugiawati <sup>2)</sup> Afrieani Deasy

<sup>1)</sup>Mahasiswa, Prodi Pendidikan Ners, STIKes Budi Luhur, Cimahi, Indonesia

<sup>2)</sup>Dosen, Prodi Pendidikan Ners, STIKes Budi Luhur, Cimahi, Indonesia

### Abstrak

Kepatuhan dan keteraturan klien TB paru dalam minum obat juga sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga tersebut yaitu dukungan emosional berupa empati, perhatian, pemberian semangat, kehangatan pribadi, cinta, atau bantuan emosional. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel 20 penderita TB Paru di BBKPM UPF Cianjur dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dengan metode observasi dan menggunakan lembar kuesioner dukungan keluarga. Uji statistik yang digunakan untuk mengolah data yaitu uji *Chi-square*. Penelitian ini telah dilakukan uji etik oleh lembaga etik STIKes Budi Luhur Cimahi. Hasil Penelitian didapatkan sebagian besar memiliki dukungan keluarga yang baik sebanyak 17 (85,0%) dan didapatkan sebagian kecil memiliki dukungan keluarga yang buruk 3 (15,0%), didapatkan sebagian besar responden patuh dalam menjalani pengobatan sebanyak 17 (85,0%), dan didapatkan sebagian kecil responden tidak patuh dalam menjalani pengobatan TB Paru sebanyak 3 (15,0%) responden. Hasil perhitungan statistik Fisher's exact test didapatkan nilai  $p = 0,046$  dengan nilai  $\alpha = 0,05$  dengan demikian nilai  $p = 0,046 < 0,05$  maka dapat di simpulkan bahwa  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pengobatan penderita TB Paru di Balai Besar Kesehatan Paru UPF Cianjur. Saran bagi tempat penelitian yaitu dalam penyusunan program khususnya penderita kambuh terkait dengan pengoptimalan dukungan atau peran keluarga terhadap kepatuhan pengobatan penderita TB guna menghindari angka kejadian drop out di BBKPM UPF Cianjur.

**Kata Kunci :** TB Paru, dukungan keluarga, kepatuhan

### **THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND THE LEVEL OF ADHERENCE TO THE TREATMENT OF PULMONARY TB PATIENTS**

**ABSTRACT**

### **Abstract**

*Compliance and regularity of clients with pulmonary tuberculosis in taking medication are also greatly influenced by family support, namely emotional support in the form of empathy, attention, encouragement, personal warmth, love, or emotional assistance. This study used a correlation research design using a cross sectional approach. The number of samples of 20 pulmonary TB patients at BBKPM UPF Cianjur with purposive sampling technique. Collecting data using the observation method and using a family support questionnaire sheet. The statistical test used to process data is the Chi-square test. This research has conducted an ethical test by the STIKes Budi Luhur Cimahi ethical institute. The results showed that most of the respondents had good family support as much as 17 (85,0%) and it was found that a small proportion had bad family support 3 (15,0%), it was found that most respondents were obedient in undergoing treatment as many as 17 (85,0%), and it was found that 3 (15,0%) respondents did not comply with pulmonary TB treatment. The results of statistical calculations Fisher's exact test obtained  $p$  value = 0.046 with a value of  $\alpha = 0.05$ , thus the  $p$  value is  $0.046 < 0.05$ , so can be concluded that  $H_a$  received  $H_0$  rejected it means that there is the relationship between a family with the compliance level of treatment with pulmonary tuberculosis in Balai Besar Kesehatan Paru Masyarakat UPF Cianjur.. Suggestions for research sites are in the preparation of programs, especially for relapses related to optimizing support or the role of the family for treatment adherence to TB patients in order to avoid drop out rates at BBKPM UPF Cianjur.*

**Keywords :** Pulmonary TB, family support, compliance

Korespondensi:

Afrieani Deasy

Program Studi Pendidikan Ners, STIKes Budi Luhur

Jl. Kerkoff No 243, Leuwigajah, Cimahi Selatan, Jawa Barat, Indonesia, 40532

0812-2194-0066

[afrieani87@gmail.com](mailto:afrieani87@gmail.com)

## Pendahuluan

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit dengan risiko penularan yang tinggi. Salah satu penentu keberhasilan penatalaksanaan terapi tuberkulosis yaitu kepatuhan pasien terhadap terapi. Ketidak patuhan penderita TB paru berobat menyebabkan angka kegagalan pengobatan tinggi, kesembuhan penderita rendah, angka kematian tinggi dan kekambuhan meningkat, serta yang lebih fatal adalah terjadinya resisten kuman terhadap beberapa obat anti tuberkulosis atau multi drug resistance.

Menurut Depertemen Kesehatan RI (2008) Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis*. Sampai saat ini penyakit TB paru masih menjadi masalah kesehatan yang utama, baik di dunia maupun di Indonesia (Ishak & Daud, 2010). Indonesia merupakan negara dengan klien TB paru terbanyak ke-3 di dunia setelah India dan Cina, perkiraan jumlah klien TB paru sekitar 10% dari seluruh klien TB di dunia.

Sementara itu angka kejadian TB di Jawa Barat mencapai jumlah terbesar diantara provinsi lainnya di Indonesia. Tingginya kasus TB paru di Jawa Barat sangat terkait dengan jumlah dan kepadatan penduduk dimana Provinsi Jawa Barat mempunyai estimasi jumlah penduduk terbanyak di Indonesia yaitu 45.472.830 jiwa. Pengobatan TB paru membutuhkan kesabaran dan pengertian yang lebih dari klien. Kepatuhan minum obat merupakan hal yang mutlak dilakukan dalam keberhasilan pengobatan TB paru. Dengan patuh minum obat, keberhasilan akan tercapai sesuai target pengobatan TB paru yang telah diprogramkan oleh petugas kesehatan. Secara umum ketidakpatuhan meningkatkan terjadinya resiko meluasnya masalah kesehatan atau memperpanjang atau memperburuk kesakitan yang sedang diderita klien.

Dalam pengawasan pengobatan, petugas kesehatan harus mengikutsertakan keluarga sebagai pengawas pengobatan agar penderita dapat berobat secara kontinyu. Dukungan masyarakat dan keluarga sebagai pengawas dan pemberi semangat kepada penderita mempunyai peran yang sangat besar dalam peningkatan pengobatan penderita. Beberapa penelitian mengatakan sumbangan terbesar dari seluruh variabel terhadap kepatuhan ada pada dukungan keluarga. Hal ini disebabkan sebagian besar PMO adalah anggota keluarga penderita TB paru sehingga akan lebih efisien dan efektif dalam melakukan pengawasan dalam pengobatan.

Oleh karena itu sesuai dengan fenomena dan data yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berfokus pada “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Penderita TB Paru di BBKPM UPF Cianjur”.

## Metode

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian survei kolerasi dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang mencari hubungan antar dua variabel (variabel bebas dan variabel terikat). Populasi dalam penelitian ini adalah penderita TB Paru di BBKPM UPF Cianjur sebanyak 107 penderita. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan Besaran sampel menggunakan rumus *Role of The Thumb* yaitu setiap 1 variabel 10 responden. Pada penelitian ini terdapat 2 variabel jadi diperlukan sample sebanyak 20 responden.

Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariate. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan *ethical clearance* yang telah dilaksanakan di Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKes Budi Luhur Cimahi pada hari Senin tanggal 29 Juni 2020 dengan nomor surat 16/D/KEPK-STIKes/VII/2020.

## Hasil

**Tabel 1. Gambaran Dukungan Keluarga Penderita TB Paru di BBKPM UPF Cianjur**

Variabel Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Percentase (%)
Dukungan Keluarga Baik	17	85,0
Dukungan Keluarga Buruk	3	15,0
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer 2020

**Tabel 2. Kepatuhan Pengobatan Penderita TB Paru di BBKPM UPF Cianjur**

Variabel Kepatuhan Pengobatan	Frekuensi (f)	Percentase (%)
Patuh	17	85,0
Tidak Patuh	3	15,0
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer 2020

**Tabel 3. Distribusi Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pengobatan Penderita TB Paru di BBKPM UPF Cianjur**

	Kepatuhan Pengobatan						Nilai p
	Tidak patuh	%	Patuh	%	Total	%	
Kategori dukungan keluarga	Baik	1	4,3	16	94,1	17	100,0
	Buruk	2	66,7	1	33,3	3	100,0
<b>Total</b>		<b>3</b>	<b>15,0</b>	<b>17</b>	<b>85,0</b>	<b>20</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer 2020

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 didapatkan hasil sebanyak 17 (85,0%) responden dukungan keluarganya baik dan 3 (15,0%) responden memiliki dukungan keluarga yang buruk. Dalam penelitian ini didapatkan sebagian besar responden memiliki dukungan yang baik sebanyak 17 responden. Hal ini dapat disebabkan karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya diantaranya; faktor internal yang mencakup tahap perkembangan, pendidikan atau tingkat pengetahuan, emosi dan spiritual, serta untuk faktor eksternal mencakup praktik di keluarga, sosial ekonomi, dan latar belakang budaya.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 diketahui bahwa sebanyak 3 (15,0%) responden tidak patuh dalam menjalani pengobatan dan 17 (85,0%) responden patuh dalam menjalani pengobatan TB Paru. Dalam penelitian ini didapatkan sebagian besar responden patuh dalam menjalani pengobatan TB Paru sebanyak 17 responden. Hal ini dapat disebabkan karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu: Motivasi klien untuk sembuh, tingkat perubahan gaya hidup yang dibutuhkan, persepsi keparahan masalah kesehatan, nilai upaya mengurangi ancaman penyakit, kesulitan memahami dan melakukan perilaku khusus, tingkat gangguan penyakit atau rangkaian terapi, keyakinan bahwa terapi yang diprogramkan akan membantu atau tidak membantu, kerumitan , efek samping yang diajukan, arisan budaya

tertentu yang membuat kepatuhan menjadi sulit dilakukan, tingkat kepuasan dan kualitas serta jenis hubungan dengan penyediaan layanan kesehatan.

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.3 mengenai hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pengobatan penderita TB Paru di BBKPM UPF Cianjur diperoleh hasil uji statistik *Fisher's exact test* nilai  $p = 0,046$  dengan nilai  $\alpha = 0,05$  dengan demikian nilai  $p = 0,046 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima H0 ditolak artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pengobatan penderita TB Paru di BBKPM UPF Cianjur. Dalam penelitian ini terdapat responden dengan dukungan keluarga buruk tetapi patuh dalam pengobatan, hal tersebut bisa terjadi karena beberapa faktor yaitu: motivasi klien untuk sembuh, tingkat perubahan gaya hidup yang dibutuhkan, dan nilai upaya mengurangi ancaman penyakit. Kemudian terdapat juga responden dengan dukungan keluarga baik tetapi tidak patuh dalam pengobatan, hal tersebut dipengaruhi oleh: tahap perkembangan, pendidikan atau tingkat pengetahuan, emosi dan spiritual, praktik di keluarga, sosial ekonomi, dan latar belakang budaya. Faktor-faktor diatas merupakan variabel yang tidak peneliti teliti dalam penelitian ini. Dukungan keluarga yang seharusnya diberikan diantaranya yaitu dukungan emosional yang berfungsi sebagai pelabuhan istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan emosional serta meningkatkan moral keluarga, dukungan informasi, keluarga berfungsi sebagai sebuah kolektor dan disseminator (penyebar) informasi tentang dunia, dukungan instrumental keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan praktis dan konkret, dukungan penghargaan, keluarga bertindak (keluarga bertindak sebagai sistem pembimbing umpan balik, membimbing dan memerantai pemecahan masalah dan merupakan sumber validator identitas anggota.

## Simpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut dari 20 responden penelitian sebanyak 17 (85,0%) responden dukungan keluarganya baik dan 3 (15,0%) responden memiliki dukungan keluarga yang buruk, dari 26 responden penelitian sebanyak 17 (85,0%) responden patuh dalam menjalani pengobatan dan 3 (15,0%) responden tidak patuh dalam menjalani pengobatan TB Paru, ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kepatuhan pengobatan penderita TB Paru di BBKPM UPF CIANJUR.

Bagi BBKPM UPF Cianjur hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam penyusunan program khususnya penderita kambuh terkait dengan pengoptimalan dukungan atau peran keluarga terhadap kepatuhan pengobatan penderita TB guna menghindari angka kejadian drop out di BBKPM UPF Cianjur. Selanjutnya, hasil penelitian yang sudah diperoleh diharapkan dapat dijadikan sebagai data dasar dan dapat digunakan sebagai sumber pustaka tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan pengobatan penderita TB Paru. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan seperti motivasi klien untuk sembuh, tingkat perubahan gaya hidup yang dibutuhkan, dan nilai upaya mengurangi ancaman penyakit. Diharapkan mampu membuat hasil yang lebih baik. Dapat melakukan teknik pengambilan sampling yang lebih luas dan merata. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan baik dalam sumber jurnal dan teori-teori yang telah tersedia. Maka dari itu peneliti selanjutnya harus lebih banyak mencari referensi-referensi terbaru terkait penelitian ini.